

121 PENGARUH *FRAUD STAR* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017 - 2020)

Jojo Lamria Situmorang¹, Sukrisno Agoes²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia

Email: jojo.lamria.jolatumora@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fraud star yaitu: pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), rationalization (rasionalisasi), capability (kemampuan), dan integrity (integritas) terhadap financial statement fraud dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2017- 2020. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah data laporan keuangan yang telah diaudit sebagai sampel yang dipilih periode tahun 2017-2020 berjumlah 144 (seratus empat puluh empat) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen pengaruh fraud star terhadap financial statement fraud yang menggunakan model Beneish M-Score dengan kualitas audit dengan variabel moderasi yang diuraikan sebagai berikut yaitu: pressure (tekanan) tidak berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud, opportunity (kesempatan) dan rationalization (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap financial statement fraud, capability (kemampuan) tidak berpengaruh positif terhadap financial statement fraud, integrity (integritas) berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud, kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif pressure (tekanan) terhadap financial statement fraud, kualitas audit memperlemah pengaruh positif opportunity (kesempatan) terhadap financial statement fraud, kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif rationalization (rasionalisasi) dan capability (kemampuan) terhadap financial statement fraud, dan kualitas audit memperkuat pengaruh positif integrity (integritas) terhadap financial statement fraud. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya menggunakan pengujian alat deteksi fraud, salah satunya fraud star yaitu alat untuk mendeteksi financial statement fraud (kecurangan laporan keuangan) yang dapat membantu investor dalam menganalisis untuk memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan di perusahaan-perusahaan dan diperlukan penggunaan implementasi kualitas audit eksternal atas laporan keuangan untuk menghindari laporan keuangan salah saji serta juga bagi calon investor tentang penggunaan model Beneish M-Score pada financial statement untuk prediksi menentukan kategori perusahaan adalah manipulator atau tidak sehingga membutuhkan analisis yang lebih mendalam dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: fraud star, financial statement fraud, kualitas audit, integrity (integritas), Beneish M-Score.

**121 Pengaruh *Fraud Star* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Kualitas Audit
Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)**

Abstract

This research aims to determine how fraud stars are: pressure, opportunity, rationalization, capability, and integrity of financial statement fraud with audit quality as a moderation variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The sample was selected by purposive sampling method and valid data is financial statement data as the selected sample for the 2017-2020 period amounted to 144 (one hundred forty four) manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data processing technique uses multiple regression analysis assisted by the Eviews program. The results of this study show that the element of influence of fraud star on financial statement fraud using the Beneish M-Score model with audit quality with moderation variables described as follows, namely: pressure does not negatively affect financial statement fraud, opportunity and rationalization have a positive effect on financial statement fraud, capability does not have a positive effect on financial statement fraud, integrity has a negative effect on financial statement fraud, audit quality does not weaken the negative influence of pressure on financial statement fraud, audit quality weakens the positive influence of opportunity on financial statement fraud, audit quality does not weaken the negative influence of rationalization and capability on financial statement fraud, and audit quality reinforces the positive influence of integrity on financial statement fraud. The implication of this research is the need to use fraud detection tools, one of which is fraud star, which is a tool to detect financial statement fraud that can help investors in analyzing to provide information on the financial condition of companies to be invested in companies and the use of external audit quality implementation of financial statements is needed to avoid misstatement financial statements and also for potential investors about the use of the Beneish M-Score model in financial statements to predict whether the company category is a manipulator or not so that it requires more in-depth analysis in decision making.

Keywords: *fraud star, financial statement fraud, audit quality, integrity, Beneish M-Score*

Pendahuluan

Perkembangan zaman dalam perekonomian beberapa tahun terakhir ini menimbulkan persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif dan kompleks yang dihadapi oleh pelaku usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan setiap kemampuan dan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan perusahaan yang dapat ditunjukkan perusahaan dengan memberikan informasi salah satunya dari laporan keuangan Perusahaan (Budiarto et al., 2018). Era globalisasi saat ini, peran laporan keuangan dapat menunjukkan informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, didukung jika informasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh audit eksternal sehingga menambah keyakinan informasi kepada stakeholder atau pengguna laporan keuangan tersebut (Darmawan & Widhiyani, 2017). Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan informasi keuangan memberitahukan keadaan keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan sebagai para pengguna laporan keuangan baik pihak internal yaitu manajemen dan pihak eksternal yaitu: investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat yang membutuhkan dan yang terlibat dalam pada satu atau setiap periode tertentu dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Kebutuhan keyakinan informasi

kepada stakeholder atau pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor diperlukan pendeteksian atau pengujian terhadap financial statement untuk memastikan terhindar dari financial statement fraud atau kecurangan pelaporan keuangan. Financial statement fraud yang merupakan sebagai suatu tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan cara merekayasa nilai dari laporan keuangan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Dewi Indriasih, 2020).

Beberapa kasus perusahaan yang mengalami kecurangan laporan keuangan atau fraud jenis financial statement fraud yakni: PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, kasus manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019, PT Envy Technologies Indonesia Tbk dan anak usahanya. Kasus perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan audit dengan opini audit going concern yaitu perusahaan pertambangan PT Borneo Lumbung Energi, Tbk, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, kasus kecurangan pelaporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan kasus melakukan rekayasa laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk juga kasus financial statement fraud pada PT Waskita Karya. Banyaknya skandal financial statement fraud yang terjadi seperti kasus-kasus perusahaan diatas, yang membuat salah satu alasan penting penulis meneliti financial statement fraud yaitu ingin mengetahui memiliki pemahaman atas faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya indikasi financial statement fraud dan menambah wawasan yang baru tentang financial statement fraud khususnya menguji faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan atau financial statement fraud sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan dan dapat mencegah juga mendeteksi aktivitas financial statement fraud.

Dalam penelitian ini menguji faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan atau financial statement fraud sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan dan dapat mencegah juga mendeteksi aktivitas financial statement fraud. Penelitian ini menggunakan dengan pengujian model fraud star yaitu faktor-faktor yang ada pada model fraud star yang dapat mempengaruhi financial statement fraud. Fraud star theory yaitu: pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), rationalization (rasionalisasi), capability (kemampuan), dan penambahan satu faktor penting yaitu integrity (integritas).

Metode

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2020. Pemilihan sampel metode yang digunakan adalah purposive sampling adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 dengan kriteria 1) Perusahaan mempublikasikan *financial statement* tahunan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia perusahaan selama tahun 2017-2020, 2) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode tahun 2017-2020, dan 3) tidak dalam status *delisting* pada periode penelitian. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah sampel yang terpilih sebanyak 144 (seratus empat

121 Pengaruh *Fraud Star* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)

puluh empat) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020 dengan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 476 (empat ratus tujuh puluh enam) data perusahaan. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

| Variabel Penelitian | Nama Variabel | Proksi | Pengukuran dan Sumber | Skala |
|---------------------------|---|---|--|---------|
| ➤ Variabel Dependen (Y) | <i>Financial Statement Fraud</i> | <i>Beneish M Score</i> (<i>Beneish, 1999</i>) | Beneish M Score = $-4.840 + 0.920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SG} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} + 4.679 \text{ TATA} - 0.327 \text{ LVGI}$ <i>(Beneish, 1999)</i> | Rasio |
| | <i>Pressure</i> (Tekanan) | <i>Financial Target</i> | ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak t-1}}{\text{Total Assets t-1}}$ Skousen et al. (2008) Yesiariani dan Rahayu (2016) yang dikutip oleh Partahi (2017) | Rasio |
| | <i>Opportunity</i> (Kesempatan) | <i>Receivable</i> atau <i>Change of Receivable</i> (CoR) | CoR = $\frac{\text{Piutang t} / \text{Penjualan t} - (\text{Piutang t-1} / \text{Penjualan t-1})}{\text{Total Assets t}}$ Skousen et al. (2008) Yesiariani dan Rahayu (2016) yang dikutip oleh Partahi (2017) | Rasio |
| ➤ Variabel Independen (X) | <i>Rasionalization</i> (Rasionalisasi) | <i>Total Accruals To Total Assets</i> (TATA) | TATA = $\frac{\text{Net Income From Continuing Operation t} - \text{CF From Operational}}{\text{Total Assets t}}$ Skousen et al. (2008) Yesiariani dan Rahayu (2016) yang dikutip oleh Partahi (2017) | Rasio |
| | <i>Capability</i> (Kemampuan) | <i>DCHANGE</i> | Variabel Dummy 1 = adanya pergantian direksi pada perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia selama | Nominal |

| | | | | |
|----------------------------|--|--------------------|---|---------|
| | | | masa penelitian pengamatan periode 2017 -2020 0 = tidak adanya pergantian direksi pada perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia selama masa penelitian pengamatan periode 2017 - 2020 Yesiariani dan Rahayu (2016) yang dikutip oleh Partahi (2017) | |
| | <i>Integrity</i> (Integritas) | <i>Conservatif</i> | MTB = <u>Stock Market Prices</u> <u>Book Value of Shares</u> Catatan: <i>conservative</i> dihitung dengan <i>market to book ratio</i> , Jika nilai buku perusahaan lebih kecil dari nilai pasar perusahaan maka mengidentifikasi penerapan prinsip konservatisme akuntansi. <i>Beaver dan Ryan</i> (2000) dikutip safirtri (2016:48) | Rasio |
| ➤ Variabel Moderasi (Z) | Kualitas Audit | KUA | Variabel Dummy 1 = jika Big Four 0 = jika Nonbig Four | Nominal |
| | | | Nurjannah, Cahyati (2014) | |

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian normalitas diketahui bahwa residual pada model persamaan regresi yang digunakan memiliki nilai *Probabilitas* sebesar $0.070299 > \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) yaitu *Probabilitas* sebesar $0.070299 > \alpha 0,05$ diterima, artinya pada model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini, antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas yang disyaratkan model regresi penelitian terpenuhi. Hasil pengujian multikolinearitas menjelaskan bahwa model yang digunakan pada variabel independen yang digunakan secara keseluruhan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau jika *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau

121 Pengaruh *Fraud Star* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)

nilai $VIF \leq 10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independen yang diuji, yang berarti variabel independen yang digunakan pada kedua model persamaan menunjukkan tidak memiliki gejala *colinearity* (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinearitas. Asumsi multikolinearitas pada penelitian ini yang disyaratkan model regresi penelitian terpenuhi. Hasil uji autokorelasi menjelaskan bahwa model yang digunakan mempunyai jumlah observasi sebesar 476, maka diperoleh nilai batas bawah (d_L) sebesar 1,824 dan batas atas (d_U) sebesar 1,892. Hasil uji Durbin-Watson statistik diperoleh sebesar 1,920 berada di area $d_U < D < 4-d_U$, atau berada di area tidak ada autokorelasi. Nilai Durbin-Watson adalah 1.920 yang berada di antara $d_U(1.892)$ dan $4-d_U(2.108)$ sehingga tidak mengalami autokorelasi. Selanjutnya disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi yang digunakan. Asumsi autokorelasi pada penelitian ini yang disyaratkan model regresi penelitian terpenuhi. Hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka disimpulkan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas, sehingga asumsi atas heteroskedastisitas pada model persamaan regresi telah terpenuhi.

Uji F memiliki nilai signifikan 0.000 ($0.000 < 0.05$). Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
(Hasil Pengujian Hipotesis/Uji t menggunakan Eviews)

Dependent Variable: FSF

Method: Panel Least Squares

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 144

Total panel (unbalanced) observations: 476

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.732466 | 0.003316 | 522.4766 | 0.0000 |
| ROA | -0.000859 | 0.044135 | -0.019474 | 0.9845 |
| COR | 0.235902 | 0.040475 | 5.828287 | 0.0000 |
| TATA | 1.019763 | 0.037422 | 27.25002 | 0.0000 |
| DCHANGE | 0.005867 | 0.004982 | 1.177610 | 0.2396 |
| MTB | -0.001831 | 0.000562 | -3.259659 | 0.0012 |
| ROA_KUA | -0.038468 | 0.052978 | -0.726118 | 0.4681 |
| COR_KUA | 0.668981 | 0.124460 | 5.375087 | 0.0000 |
| TATA_KUA | -0.052068 | 0.056031 | -0.929280 | 0.3532 |
| DCHANGE_KUA | -0.009822 | 0.006442 | -1.524731 | 0.1280 |

| | | | | |
|---------|----------|----------|----------|--------|
| MTB_KUA | 0.002181 | 0.000663 | 3.291323 | 0.0011 |
|---------|----------|----------|----------|--------|

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi (Hasil Uji t)

| Hipotesis | Variabel | Dependen : <i>FSF</i> | | | Kesimpulan |
|-----------------|---------------------|-----------------------|-------------------|----------------------|--------------------------|
| | | Ekspektasi | Koefisien β | Sig. (one-tailed) | |
| | (<i>Constant</i>) | | 1,732466 | 0,000 | - |
| H ₁ | ROA | - | -0,000859 | 0,492 | H ₁ ditolak |
| H ₂ | COR | + | 0,235902 | 0,000 | H ₂ diterima |
| H ₃ | TATA | + | 1,019763 | 0,000 | H ₃ diterima |
| H ₄ | DCHANGE | + | 0,005867 | 0,120 | H ₄ ditolak |
| H ₅ | MTB | - | -0,001831 | 0,001 | H ₅ diterima |
| H ₆ | ROA*KUA | - | -0,038468 | 0,234 | H ₆ ditolak |
| H ₇ | COR*KUA | + | 0,668981 | 0,000 | H ₇ diterima |
| H ₈ | TATA*KUA | - | -0,052068 | 0,177 | H ₈ ditolak |
| H ₉ | DCH*KUA | - | -0,009822 | 0,064 | H ₉ ditolak |
| H ₁₀ | MTB*KUA | + | 0,002181 | 0,001 | H ₁₀ diterima |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi dengan moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Fsf} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CoR} + \beta_3 \text{TATA} + \beta_4 \text{DCHANGE} + \beta_5 \text{MTB} + \beta_6 \text{ROA} \times \text{KUA} + \beta_7 \text{CoR} \times \text{KUA} + \beta_8 \text{TATA} \times \text{KUA} + \beta_9 \text{DCHANGE} \times \text{KUA} + \beta_{10} \text{MTB} \times \text{KUA} + e$$

Keterangan

| | |
|----------|--|
| Fsf | : <i>Finanial statement fraud</i> |
| α | : Koefisien <i>Alfa Regresi</i> Konstanta |
| β | : Koefisien <i>Beta Regresi</i> masing-masing proksi |
| ROA | : Target Keuangan |
| CoR | : Piutang pada perusahaan |
| TATA | : Rasionalisasi |
| DCHANGE | : Pergantian Direksi |
| MTB | : Konservatif |
| KUA | : Kualitas Audit |
| e | : <i>error</i> |

Berdasarkan hasil regresi (hasil Uji-t) pada tabel 3 dijelaskan sebagai berikut:

121 Pengaruh *Fraud Star* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)

1. *Pressure* (tekanan) tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai negatif sebesar -0,000859 dengan nilai probabilitas sebesar $0,492 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *pressure* (tekanan) (X_1) yang diproksikan sebagai *ROA* (*Return on Asset*) tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* adalah tidak signifikan, maka H_1 ditolak.
2. *Opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar 0,235902 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *opportunity* (kesempatan) (X_2) yang diproksikan sebagai *COR* (*Change of Receivable*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* adalah signifikan, maka H_2 diterima.
3. *Rasionalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar 1,019763 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *rasionalization* (rasionalisasi) (X_3) yang diproksikan sebagai *TATA* (*Total Accruals to Total Assets*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* adalah signifikan, maka H_3 diterima.
4. *Capability* (kemampuan) tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar 0,005867 dengan nilai probabilitas sebesar $0,120 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *capability* (kemampuan) (X_4) yang diproksikan sebagai *DCHANGE* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* adalah tidak signifikan, maka H_4 ditolak.
5. *Integrity* (integritas) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai negatif sebesar -0,001831 dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *integrity* (integritas) (X_5) yang diproksikan sebagai *MTB* (*market to book*) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* adalah signifikan, maka H_5 diterima.
6. Kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai negatif sebesar -0,038468 dengan nilai probabilitas sebesar $0,234 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*, maka H_6 ditolak.
7. Kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar 0,668981 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel moderasi kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*, maka H_7 diterima.
8. Kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rasionalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*

Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai negatif sebesar -0,052068 dengan nilai probabilitas sebesar $0,177 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*, maka H_8 ditolak.

9. Kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*

Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai negatif sebesar -0,009822 dengan nilai probabilitas sebesar $0,064 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*, maka H_9 ditolak.

10. Kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*

Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar 0,002181 dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel moderasi kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*, maka H_{10} diterima.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* nilai koefisien determinasi yaitu *Adjusted R-squared* (R^2) sebesar 0.777901 berarti bahwa 77.79% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan atas sampel terkait dengan pengaruh *fraud star* yang diproksikan dengan *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan) dan *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020, maka pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh positif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian yaitu *pressure* (tekanan) yang diproksi dengan ROA (*Return on Asset*) berkaitan dengan pencapaian *financial target* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *pressure* (tekanan) yang diproksi dengan ROA (*Return on Asset*) berkaitan dengan pencapaian *financial target* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, walaupun ROA merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode dan ROA juga dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen, namun penelitian ini tidak dapat membuktikan *pressure* (tekanan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* atau hasil pengujian yaitu: *pressure* (tekanan) tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. (Damayani et al., 2017)

2. Analisis pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*.

**121 Pengaruh *Fraud Star* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Kualitas Audit
Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)**

Hasil pengujian membuktikan bahwa *opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. *Nature of industry* sebagai proksi *opportunity* (kesempatan) yang diproksikan sebagai *Change of Receivable* (CoR) berkaitan kondisi dengan memperkecil *receivable* atau piutang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* diproksikan sebagai *Beneish M Score*, hal ini berarti penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Change of Receivable* (CoR) yang dihitung dengan memperkecil jumlah piutang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. (Elfina, 2023) Perusahaan yang tidak baik yaitu perusahaan yang banyak melakukan penjualan secara kredit (piutang) akan mengurangi kas perusahaan sehingga akan berdampak buruk bagi arus kas perusahaan (Handayani et al., 2016). Penilaian pada perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang. Supaya penilaian pada perusahaan baik berkaitan dengan jumlah piutang, laporan keuangan disajikan dengan jumlah piutang lebih kecil dan banyak jumlah kas sehingga mendorong manajemen melakukan manipulasi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) untuk memperkecil piutang perusahaan dan para manager untuk menyajikan *financial statement* dan agar dapat memberikan informasi yang relevan untuk dapat digunakan investor dalam menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang (Septriani & Handayani, 2018). Berdasarkan hasil penelitian ini diinterpretasikan menyatakan bahwa kondisi piutang besar yang timbul karena salah satu penyebab dari penjualan secara kredit (piutang) merupakan salah satu penyebab buruknya manajemen arus kas, karena akan mengurangi kas perusahaan dan buruknya arus kas perusahaan akan mendorong manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk memperkecil jumlah piutang yang ada. Dalam hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *nature of industry* sebagai proksi *opportunity* (kesempatan) yang diproksikan sebagai *Change of Receivable* (CoR) yang berkaitan dengan memperkecil jumlah piutang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa *opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. (Ayem & Astuti, 2019)

3. Analisis pengaruh positif *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian membuktikan bahwa *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. *Rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan sebagai TATA (*Total Accruals to Total Assets*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, hal ini berarti penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat akrual pada total aset mengindikasikan melakukan *financial statement fraud* yang berarti semakin besar nilai akrual (selain kas) mengindikasikan melakukan *financial statement fraud*. (Khairi & Alfarisi, 2019) Penelitian ini menemukan kenaikan tingkat akrual pada total aset mengindikasikan melakukan *financial statement fraud* yang berarti semakin besar nilai akrual (selain kas) mengindikasikan melakukan *financial statement fraud*. TATA (*Total Accruals to Total Assets*) yang dapat dihitung dari hasil pengurangan laba bersih dari operasi tahun berjalan dengan arus kas dari operasi dibagi total aktiva tahun

berjalan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Total Accruals to Total Assets* (TATA) mengukur seberapa besar nilai penjualan berasal dari kas atau mengukur nilai laba yang dilaporkan berasal dari kas. Semakin besar nilai akrual (selain kas) terhadap total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin terlibat *financial statement fraud* dalam manajemen laba. (Kurniawan et al., 2020) Hasil penelitian ini pada variabel *rasionalization* (rasionalisasi) diproksikan dengan menggunakan TATA (*Total Accruals to Total Assets*) dapat mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). *Total Accruals to Total Assets* (TATA) merupakan alat ukur untuk menilai rasio perubahan total akrual atau *Total Accruals to Total Assets* (TATA) mengukur seberapa besar nilai penjualan berasal dari kas atau mengukur nilai laba yang dilaporkan berasal dari kas. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *rasionalization* (rasionalisasi) yang diproksikan sebagai TATA (*Total Accruals to Total Assets*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, yang berkaitan kenaikan tingkat akrual pada total aset berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa *rasionalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

4. Analisis pengaruh positif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian tidak dapat membuktikan *capability* (kemampuan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* atau hasil pengujian yaitu: *capability* (kemampuan) tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. (Yesiariani & Rahayu, 2017) Penelitian ini menjelaskan *capability* (kemampuan) yang diproksi dengan *Change in Directors* yang menyatakan bahwa *Change in Directors* tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Change in Directors* yang dihitung dengan adanya pergantian atau perubahan direksi tidak mampu menjelaskan variasi terjadinya *financial statement fraud*. Pergantian direksi tidak dapat mengindikasikan adanya kecurangan yang terjadi. Adanya pergantian direksi akan sedikit sulit untuk mendeteksi *fraud* yang dilakukan direksi sebelumnya dan untuk menutupi *fraud* yang dilakukan direksi sebelumnya.
5. Analisis pengaruh negatif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian dapat membuktikan bahwa *integrity* (integritas) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *integrity* (integritas) yang diproksi dengan indeks konservatif yaitu *market to book (MTB)* yang bernilai lebih dari 1 berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *integrity* (integritas) dengan menggunakan indeks konservatisme. Pengukuran *Integrity* (integritas) diproksikan dengan Indeks konservatisme yang model pengukurannya diproksikan dengan menggunakan *market to book ratio*. Indeks konservatif menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai buku perusahaan lebih rendah dari nilai pasar perusahaan. (Savitri, 2016)

121 Pengaruh *Fraud Star* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)

Penelitian ini menunjukkan *indeks konservatif* yang menggunakan *market to book ratio* yang bernilai lebih dari 1 atau menemukan perusahaan mencatat nilai buku perusahaan lebih rendah dari nilai pasar perusahaan mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif atau yang mengindikasikan mungkin tidak melakukan *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *integrity* (integritas) yang diproksi dengan indeks konservatif yaitu *market to book (MTB)* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, yang berarti konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi tindakan *financial statement fraud* dan tindakan *integrity* (integritas) yang diproksi dengan indeks konservatif yaitu konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan atau *financial statement* yang memiliki integritas yang tinggi yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur dan menggunakan penerapan akuntansi yang konservatif sehingga dapat mengurangi tindakan *financial statement fraud*. (Wahyuni, 2022) Penelitian ini menunjukkan *integrity* (integritas) yang diproksi dengan indeks konservatif dapat mengurangi tindakan *financial statement fraud* dan dapat mengukur laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat diandalkan oleh penggunanya.

6. Analisis kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian yaitu kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh negatif *pressure* (tekanan) yang diukur dengan ROA terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai moderasi yang dapat memperlemah pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*. Kualitas audit yang baik dapat melihat manipulasi data atau kecurangan pada perusahaan yang berdampak pada laba perusahaan. Menurut DeAngelo (1981), yaitu bahwa auditor yang berkualitas bisa menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit seperti *big four* dan *nonbig four* tidak mampu mencegah tindakan praktik manajemen laba. Hal ini diakibatkan karena kemungkinan ada cara yang digunakan perusahaan dalam mengelabui auditor seperti memberikan penjelasan yang rancu dan manajemen berkaitan hasil ROA yang rendah ataupun yang tinggi belum tentu mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit tidak mampu mencegah tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan atau praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen karena peningkatan pencapaian *financial target*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai moderasi yang dapat memperlemah pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*, Dalam penelitian ini kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh negatif *pressure* (tekanan) yang diukur dengan ROA terhadap *financial statement fraud* yang diukur

dengan *Beneish M Score*, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*.

7. Analisis kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian membuktikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian menjelaskan kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan sebagai *Beneish M Score*. *Opportunity* (kesempatan) menggunakan *Change of Receivable* (CoR) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti kualitas audit mampu mencegah tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen karena adanya peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Dalam penelitian ini menyatakan kualitas audit dapat memoderasi pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) yang diukur dengan *Change of Receivable* (CoR) terhadap *financial statement fraud*. Kualitas audit diperlukan kemampuan mengaudit yakni auditor memiliki pengetahuan di industri yang dapat menekankan kekuatan pemantauan terhadap kondisi piutang besar yang timbul karena salah satu penyebab dari penjualan secara kredit (piutang) merupakan salah satu penyebab buruknya manajemen arus kas, karena akan mengurangi kas perusahaan. Buruknya arus kas perusahaan akan mendorong manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk memperkecil jumlah piutang yang ada. Perusahaan yang baik akan memperbanyak penerimaan kas serta berusaha untuk memperkecil jumlah piutang perusahaan (SAS No.99). (Ijudien, 2018) Kompetensi yang dimiliki auditor semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kualitas auditnya. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten yaitu auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. *Probabilitas* auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi auditor. Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*.

8. Analisis kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*.

121 Pengaruh *Fraud Star* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)

Kualitas audit memperlemah pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian tidak dapat membuktikan kualitas audit memperlemah pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud* atau hasil pengujian yaitu: kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan sebagai *Beneish M Score*. (Primastiwi & Saeful, 2020) Dalam penelitian ini kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) yang diukur dengan TATA terhadap *financial statement fraud*. Auditor eksternal harus memiliki rasionalisasi dan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Auditor harus memiliki rasionalisasi dan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk mendeteksi *financial statement* dari tindakan *financial statement fraud*. Kualitas audit yang baik dapat dicapai bila proses yang dilakukan oleh auditor berjalan secara efektif, pelaksanaan audit dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga akan memudahkan auditor untuk menemukan salah saji material baik yang timbul karena kekeliruan maupun kecurangan *fraud* yang berkaitan dengan pendeteksian peningkatan akrual terhadap asetnya. Namun dalam penelitian ini dihasilkan kualitas audit tidak dapat mencegah tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen karena kesengajaan peningkatan akrual terhadap nilai asset. Penelitian ini kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) yang diukur dengan TATA terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit berkaitan dengan peningkatan akrual terhadap nilai asset tidak mampu mendeteksi tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan atau praktik peningkatan akrual terhadap nilai asset yang dilakukan manajemen karena peningkatan pencapaian peningkatan akrual terhadap nilai asset. Dalam hal ini berarti kualitas audit tidak dapat mencegah tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen karena kesengajaan peningkatan akrual terhadap nilai asset. Dalam penelitian ini kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif kenaikan tingkat akrual pada total aset yang dapat mengindikasikan *financial statement fraud*. Penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai moderasi yang dapat memperlemah pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menjelaskan kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan dengan rasio perubahan total akrual atau disebut TATA (*Total Accruals to Total Assets*) terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan *Beneish M Score* atau dalam penelitian ini dengan kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan dengan rasio perubahan total akrual atau disebut TATA (*Total Accruals to Total Assets*) terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*.

9. Analisis kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian tidak dapat membuktikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud* atau hasil pengujian yaitu: kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan sebagai *Beneish M Score*. Dalam penelitian ini kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh negatif *capability* (kemampuan) yang diukur dengan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi auditor. Namun dalam penelitian ini dihasilkan kualitas audit tidak dapat mencegah tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen karena kesengajaan adanya pergantian direksi yaitu perubahan direksi akan sedikit sulit untuk mendeteksi *fraud* yang dilakukan direksi sebelumnya dan untuk menutupi *fraud* yang dilakukan direksi sebelumnya. Salah satu faktor yang menyebabkan pergantian dewan direksi adalah untuk mencari dewan direksi yang lebih kompeten dari sebelumnya sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik dan kecendrungan untuk melakukan *financial statement fraud* sangat kecil. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menjelaskan kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh negatif *capability* (kemampuan) yang diukur dengan perubahan direksi (DCHANGE) terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan *Beneish M Score*, sehingga dalam penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*.

10. Analisis kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian dapat membuktikan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini dijelaskan kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh *integrity* (integritas) sebagai proksi untuk *konservatif* terhadap *financial statement fraud*. Dalam hal ini kualitas audit mampu memoderasi penerapan konservatisme akuntansi untuk membatasi *financial statement fraud*. Prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi tindakan indikasi *financial statement fraud*. Konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Bagi para pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan maka isi dari laporan keuangan yang *understated* dirasa lebih menguntungkan karena mengurangi risiko kerugian yang lebih besar bila laporan keuangan dilaporkan secara *overstatement*, sehingga pengguna laporan keuangan lebih nyaman dengan terdapatnya konservatisme di dalam akuntansi. Kualitas audit pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit

**121 Pengaruh *Fraud Star* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Kualitas Audit
Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)**

dapat memoderasi *integrity* (integritas) untuk mengurangi *financial statement fraud*. Hal ini berarti kualitas audit didukung kualitas auditor dilakukan auditor kantor akuntan publik (KAP) yang *big four* ataupun *nonbig four* yang memiliki integritas sehingga mampu membatasi *financial statement fraud*. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan auditor yang independen. Kompetensi yaitu pengalaman dan pengetahuan merupakan keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Watkins et al. (2004) menginginkan bahwa kualitas itu harus dari sisi aktual kompetensi dan independensi itu. Watkins et al. (2004) menyebut kompetensi dan independensi aktual ini sebagai kekuatan pemantauan (*monitoring strength*). Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi individual untuk mempertahankan perilaku yang tepat atau pantas di dalam perencanaan program auditnya, mempertahankan kinerjanya ketika melakukan pemverifikasian, dan menyiapkan laporan. Sedangkan kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor. Auditor yang kompeten adalah auditor yang bisa menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang “bersedia” melaporkan” pelanggaran tersebut. Adanya sikap intelektual dan jujur perlu dijunjung tinggi oleh seorang auditor. Untuk menghasilkan hasil kerja yang berkualitas maka auditor harus meningkatkan integritas yang mereka miliki, dengan senantiasa menyampaikan segala temuan, informasi dan data yang diperoleh dalam melakukan audit yang baik karena ditunjang dengan integritas yang dimiliki auditor yang berkualitas pula. Oleh karena itu, kualitas audit yang didukung kemampuan auditor dan sikap independen mampu memoderasi pelaksanaan *integrity* (integritas) untuk tujuan mengurangi *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*.

Kesimpulan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) Penelitian ini data sekunder dan selanjutnya disarankan bagi penelitian yang akan datang ini, agar dapat menggunakan data primer dalam melakukan pengujian pengaruh fraud star terhadap financial statement fraud untuk memperluas gambaran dan menambah kebaruan atau menambah inovasi tentang fraud star dengan menggunakan data primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Astuti, A. (2019). Konsep fraud diamond dan financial statement fraud (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 235–246.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014–2016. *Akuntabilitas*, 11(2), 151–170.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254–282.
- Dewi Indriasih, S. E. (2020). *KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL & KARAKTER KOMITE AUDIT:(Terhadap Fraudulent Financial Reporting)*. CV CENDEKIA PRESS.
- Elfina, E. (2023). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Energi Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2021/Elfina/37199123/Pembimbing: Rizka Indri Arfianti*.
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. S. P. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2).
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82–97.
- Khairi, H., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis fraud diamond theory dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 10(2), 176–192.
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. A. (2020). Pengaruh manajemen laba dan corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14.
- Primastiwi, A., & Saeful, S. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 107–122.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.

121 Pengaruh *Fraud Star* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)

- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten Bumh. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 21(1), 49.